

MEWUJUDKAN JIWA KEPEMIMPINAN MAHASISWA IPPELMAS- ACEH BARAT DEMI LEMBAGA YANG MENJUNJUNG TINGGI MORALITAS

Yoyon Safrianto¹, Saiful Badli², Alisman³

^{1,2,3}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar
e-mail: yoyonsafrianto@utu.ac.id, saifulbadli@utu.ac.id, alisman@utu.ac.id

Abstrak

Kegiatan ini merupakan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada salah-satu kegiatan mahasiswa yaitu latihan kepemimpinan mahasiswa Ippelmas (LKMI)-I Ippelmas Aceh Barat. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar mengembangkan jiwa kepemimpinan mahasiswa dan mengasah *soft skill* dan *hard skill* di bidang kepemimpinan. Sehingga dapat meningkatkan semangat jiwa kepemimpinan mahasiswa hingga bermanfaat bagi agama, bangsa, dan Negara Indonesia. Dalam proses pelatihan ini mahasiswa dan mahasiswi diperlukan pemberian motivasi dalam pengembangan jiwa kepemimpinan mahasiswa dan mahasiswi, agar tumbuh rasa percaya diri dan rasa tanggungjawab dalam berorganisasi, baik di dalam dunia kerja maupun dimana mahasiswa dan mahasiswi tersebut berada.

Kata Kunci: Ippelmas, Kepemimpinan, *Soft Skill*, *Hard Skill*

Abstract

This activity is devotion the community conducted in one activity college student namely exercise leadership students Ippelmas (LKMI)-I Ippelmas Aceh Barat. These activities are carried out in order to develop the quality of students and sharpening soft skill and hard skill in the field of leadership. So that it can promote the spirit of leadership spirit students until beneficial to religion, the people, of Indonesia. In this process of training students is required in the development leadership spirit motivating students, so that growing confidence and sense of responsibility in organize, either in the work place and where students were.

Password: Ippelmas, Leadership, Soft Skill, Hard Skill

PENDAHULUAN

Setiap orang memiliki bakat kepemimpinan. Namun, kesuksesan mengembangkan kemampuan kepemimpinan tentu tergantung kepada pribadi masing-masing dalam mengembangkan dan mempraktekan bakat kepemimpinan yang dimilikinya. Pada dasarnya seorang pemimpin akan memberikan pengaruh terhadap orang-orang yang dipimpinnya. Kepemimpinan bukanlah tentang sebutan atau status melainkan memiliki pengaruh dan menguasai untuk berubah. Kepemimpinan bukan untuk membuat pertempuran melainkan untuk menghubungkan dan melibatkan sejumlah orang pada tingkatan-tingkatan yang sesuai. Dalam menjalankan fungsi dan peranannya seorang pemimpin biasanya menerapkan gaya atau pendekatan dalam menjalankan organisasi yang dipimpinnya. Seorang pemimpin yang efektif mempengaruhi pengikut dalam rangka memperoleh tujuan yang diharapkan.

Pelatihan kepemimpinan bertujuan untuk memperkuat jiwa kepemimpinan seseorang agar dapat membangun kepemimpinan dan organisasi yang efektif, efisien dan membawa perubahan positif di lingkungan masyarakat. Hasil penelitian Febrihariyanti (2013) menunjukkan bahwa pelatihan dasar kepemimpinan dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah dan meningkatkan kepercayaan diri pada seseorang.

Seorang pemimpin diharapkan dapat mengarahkan anggota perkumpulan atau organisasi untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan bersama. Namun, seorang pemimpin tidak hanya perlu menanamkan jiwa kepemimpinan tetapi juga harus memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menghadapi berbagai tantangan yang dapat menggoyahkan tujuan yang telah ditetapkan dan persatuan antar anggota. Keterampilan seorang pemimpin ini disebut juga dengan *Skill* kompetensi pemimpin. *Skill* merupakan kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. *Skill* yang dimiliki seseorang tersebut terbagi menjadi *hard skill* dan *soft skill* (Timotius, 2016)

Keahlian kepemimpinan merupakan hal wajib yang harus dimiliki seorang pemimpin, namun di lain pihak mereka juga harus terus mengasah diri agar mampu menjawab berbagai tantangan di masa depan, sehingga memerlukan pemimpin-pemimpin yang tangguh dan berorientasi pada perubahan di masa depan. Mahasiswa, dalam perannya sebagai anggota masyarakat terdidik yang mengenyam pendidikan tinggi dan meraup pengalaman di berbagai bidang terkait profesionalisme dan kecakapan berorganisasi adalah calon terkuat untuk menjadi sosok pemimpin yang bisa diharapkan oleh masyarakat, untuk memberikan sumbangsih ilmu, tenaga dan ide-ide yang bisa membangun masyarakatnya dan memberikan bakti sebagai seorang mahasiswa. Saat ini, mahasiswa dihadapkan dengan berbagai tantangan, salah satunya adalah karakter yang harus dijaga dan dipupuk untuk membentuk ketahanan yang baik.

Upaya membentuk karakter dalam masyarakat, terutama mahasiswa yaitu dengan karakter kepemimpinan, karena Mahasiswa perlu memiliki kepemimpinan diri yang akan menjadi patokan untuk pembentukan generasi dengan karakter dalam mengikuti arus global. Maka dari itu dibutuhkan dasar-dasar karakter di awal pembentukannya ketika seorang anggota masyarakat mendapatkan gelar mahasiswa. Pelatihan dan pembentukan beserta penanaman nilai-nilai positif demi terciptanya tujuan besar membentuk para pemimpin yang sesungguhnya. Seperti yang sudah diketahui bahwa tugas mahasiswa sala-satunya agen perubahan ke arah yang lebih positif baik di lingkungan kerja maupun di masyarakat. Oleh karena itu, pelatihan kepemimpinan di kalangan mahasiswa sangat penting, yang bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa pada dunia kerja dan memupuk kemampuan kepemimpinan mahasiswa. Pengembangan kepemimpinan (*leadership development*) keberadaannya dapat diartikan sebagai suatu perluasan dari kapasitas seseorang dalam menjalankan suatu pengelolaan guna mencapai suatu hal yang lebih efektif dalam peran dan proses kepemimpinan. Peran dan proses kepemimpinan yang terdapat dalam pengelolaan merupakan peran dan proses yang memungkinkan dari sekelompok orang dalam menjalankan suatu pekerjaan bersama agar mampu memperoleh yang produktif dan bermanfaat, (Muhamad Fatih Rusydi Syadzili, 2018).

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara sosialisasi dan diskusi interaktif dengan mahasiswa dan mahasiswi, yang bertujuan untuk memperkuat jiwa kepemimpinan mahasiswa dan mahasiswi agar dapat membangun kepemimpinan dan organisasi yang efektif, efisien dan membawa perubahan positif di lingkungan masyarakat baik dari segi *Soft Skill* maupun *Hard Skill*. Para mahasiswa/i menyambut dengan senang hati materi yang disampaikan, yang ditandai dengan banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang dilontorkan kepada pemateri, hal ini menjadi indikator penting dimana, para mahasiswa dan mahasiswi termotivasi dalam merespon dan mananggapi materi yang diulas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan dengan metode cerama dan diskusi dengan para mahasiswa dan mahasiswi IPPELMAS Aceh Barat. Indikator penting dalam kegiatan ini adalah dengan adanya semangat dan mahasiswa/i termotivasi yang ditandai dengan responsive dan antusias para mahasiswa/i dalam suasana diskusi. *Leadership* atau kepemimpinan berarti kemampuan untuk mengarahkan dan menyelaraskan energi orang-orang di sekitarnya demi mencapai suatu tujuan. Menurut Sanusi, Ahmad & Sutikno Solary (2009), kepemimpinan adalah kegiatan dalam mempengaruhi orang lain untuk bekerja keras dengan penuh kemauan untuk tujuan kelompok.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin itu harus mempunyai kemampuan untuk mendorong bawahan agar terarah sesuai dengan pekerjaan sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai dengan sempurna. Menurut Zauhar Latifah (2021), mendefinisikan arti kepemimpinan (*leadership*) sebagai suatu keahlian dalam memberikan pengaruh pada individu atau sekelompok orang untuk memperoleh visi atau tujuan. Seperti halnya pada organisasi formal, dampak ini dapat menjadi bersifat formal yang diberikan oleh pimpinan yang memegang sebuah jabatan pada organisasi sehingga harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh bawahannya. Seorang pemimpin dalam dilihat dari bagaimana pemimpin tersebut dapat mempengaruhi orang lain dengan kharisma yang dimilikinya dan juga dapat mengendalikan semua situasi dan kondisi yang sedang dihadapinya di lingkungannya. Seorang pemimpin juga harus memiliki kestabilan emosi dalam memimpin para anggota di bawahnya dan bersikap adil kepada para anggota-anggota.

Dalam menjalankan fungsinya, kepemimpinan mempunyai tipe:

1. Fungsi menjalankan tugas, fungsi ini harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Yang tergolong fungsi ini adalah:
 - a. Kegiatan berinisiatif, antara lain usul pemecahan masalah, menyarankan gagasan-gagasan baru, dan sebagainya.
 - b. Mencari informasi, antara lain mencari klasifikasi terhadap usul – usul atau saran serta mencari tambahan informasi yang diperlukan.
 - c. Menyampaikan data atau informasi yang sekiranya ada kaitannya dengan pengalamannya sendiri dalam menghadapi masalah yang serupa.
 - d. Menyampaikan pendapat atau penilaian atas saran-saran yang diterima.
 - e. Memeberikan penjelasan dengan contoh-contoh yang lebih dapat mengembangkan pengertian.
 - f. Menunjukkan kaitan antara berbagai gagasan atau saran-saran dan mencoba mengusulkan rangkuman gagasan atau saran menjadi satu kesatuan.
 - g. Merangkum gagasan-gagasan yang ada kaitannya satu sama lain menjadi satu dan mengungkapkan kembali gagasan tersebut setelah didiskusikan dalam kelompok.
 - h. Menguji apakah gagasan-gagasan tersebut dapat dilaksanakan dan menilai keputusan-keputusan yang akan dilaksanakan.
 - i. Membandingkan keputusan kelompok dengan standar yang telah ditetapkan dan mengukur pelaksanaannya dengan tujuan yang telah ditetapkan.
 - j. Menentukan sumber-sumber kesulitan, menyiapkan langkah-langkah selanjutnya yang diperlukan, dan mengatasi rintangan yang dihadapi untuk mencapai kemajuan yang diharapkan.
2. Fungsi pemeliharaan, fungsi ini mengusahakan kepuasan, baik bagi pemeliharaan dan pengembangan kelompok untuk kelangsungan hidupnya. Yang termasuk fungsi ini antara lain:
 - a. Bersikap ramah, hangat dan tanggap terhadap orang lain, mau dan dapat memujiorang lain atau idenya, serta dapat menerima dan menyetujui sumbangan fikiran orang lain.
 - b. Mengusahakan kepada kelompok, mengusahakan setiap anggota berbicara dengan waktu yang dibatasi, sehingga anggota kelompok lain berkesempatan untuk mendengar.
 - c. Menentukan penggunaan standar dalam pemilihan isi, prosedur dan penilaian keputusan serta mengingatkan kelompok untuk meniadakan keputusan yang bertentangan dengan pedoman kelompok.
 - d. Mengikuti keputusan kelompok, menerima ide orang lain, bersikap sebagai pengikut/pendengar sewaktu kelompok sedang berdiskusi dan mengambil keputusan.
 - e. Menyelesaikan perbedaan-perbedaan pendapat dan bertindak sebagai penengah untuk mengkompirmasikan pemecahan masalah, (Adair, J. 2008).

Dalam menjalankan peranannya sebagai pemimpin, maka seorang pemimpin biasanya menerapkan gaya atau pendekatan dalam menjalankan organisasi yang dipimpinnya. Seorang pemimpin dapat menerapkan pendekatan atau gaya apapun yang menjadi ciri khas dari pemimpin tersebut, (Zauhar Latifah 2021). Seorang pemimpin yang efektif mempengaruhi pengikut dalam rangka memperoleh tujuan yang diharapkan. Tipe kepemimpinan yang mempunyai perbedaan dapat berpengaruh terhadap efektivitas atau kinerja organisasi (Nanjung deswaraswamy, 2014). Oleh sebab itu maka peran kepemimpinan dalam organisasi dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan yang dianutnya.

Gaya pemimpin merupakan modalitas kepemimpinan artinya seorang pemimpin melaksanakan cara-cara yang di senangnya sebagai wahana untuk menjalankan kepemimpinannya. Corak atau gaya kepemimpinan yang dijumpai dalam suatu organisasi merupakan salah satu faktor lingkungan intern yang juga jelas mempunyai pengaruh terhadap perumusan kebijakan dan penentuan strategi organisasi yang bersangkutan. Menurut Thoha Miftah (2007), gaya kepemimpinan adalah norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat. Gaya kepemimpinan, yaitu kepemimpinan otokratik, kepemimpinan paternalistik, kepemimpinan kharismatik dan kepemimpinan demokratik, (winardi, 2006).

Menurut Johansen (2009:300), terdapat beberapa indikator yang menjadi gaya kepemimpinan, yaitu:

1. Kapasitas diantaranya adalah kecerdasan, kewaspadaan, kemampuan berbicara, atau variabel *vacility*, keaslian, kemampuan menilai.

2. Prestasi diantaranya adalah gelar kesarjanaan, ilmu pengetahuan perolehan dalam olahraga, atletik dan lain-lain.
3. Tanggung jawab diantaranya adalah mandiri, berinisiatif, tekun, ulet, percaya diri, agresif, dan punya hasrat untuk unggul
4. Partisipasi diantaranya adalah aktif, memiliki sosialitas tinggi, mampu bergaul, cooferative, atau suka bekerja sama, mudah menyesuaikan diri, punya rasa humor.
5. Status, meliputi kedudukan sosial ekonomi yang cukup tinggi, populer, tenar.

Pengembangan Kepemimpinan Mahasiswa

Mahasiswa merupakan aset terbesar bagi perguruan tinggi, masyarakat dan negara. Output yang harus mereka dapatkan dari perguruan tinggi adalah menjadi lulusan yang mampu memberikan ilmunya sesuai dengan kompetensinya. Ilmu yang mereka dapatkan bukan hanya dari dalam kelas tetapi juga di luar kelas. Dari luar kelas mereka bisa dapatkan melalui kegiatan mahasiswa baik di tingkat universitas maupun program studi atau di lingkungan tempat mereka berada. Mahasiswa saat ini memiliki peran yang istimewa sebagai *Agent of Change* dan *Social Control*. Dengan fungsi tersebut, tugas besar diemban mahasiswa yang diharapkan dapat mewujudkan perubahan bangsa yang sudah sangat semrawut ini, tentunya dengan sikap dan jiwa kepemimpinan di lapisan mahasiswa itu sendiri. Untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan di lapisan mahasiswa, diadakan sebuah program untuk memaksimalkan potensi tersebut, yakni pelatihan kepemimpinan mahasiswa (LKM). Pelatihan ini memiliki target yakni mengembangkan jiwa maupun sikap kepemimpinan mahasiswa/i serta mencetak kader-kader yang berkualitas. Peran mahasiswa sebagai pengendali/pengawas keadaan sosial di masyarakat, dan peran mahasiswa sebagai pemegang “tongkat estafet” kepemimpinan di negeri ini.

Latihan kepemimpinan mahasiswa ini diselenggarakan oleh ikatan pemuda pelajar mahasiswa Simelue (IPPELMAS). Latihan ini diadakan menjadi sala-satu rangkaian kegiatan mahasiswa, untuk mengembangkan dan mengasah jiwa *soft skill* dan *hard skill* mahasiswa dibidang kepemimpinan. Kegiatan mahasiswa banyak memberikan kesan yang mendalam dan mengalami banyak perubahan dalam kehidupan mereka sehari-hari, diantaranya sebagai berikut menjadi lebih percaya diri, berani tampil di depan banyak orang, memiliki keterampilan komunikasi yang lebih baik, mendapatkan pengalaman yang banyak, memberikan manfaat kepada warga yang membutuhkan seperti mengadakan bakti sosial, dan bertanggung jawab. Untuk menciptakan generasi masa depan yang lebih baik lagi dapat dilakukan melalui pengarahan, pengembangan diri, dan pelatihan terutama membentuk jiwa kepemimpinan (leadership) sehingga tumbuh sebagai generasi penerus bangsa yang tangguh, kuat, berbudi pekerja, rela berkorban, tanggung jawab, cinta tanah air, dan berjiwa Pancasila, (Syarifah Ida Farida, 11:2019).

Dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan kepada para mahasiswa ada tiga poin penting yaitu yang pertama yaitu tentang Leadership (kepemimpinan). Dalam hal ini, kepemimpinan (leadership) mahasiswa yang perlu dikembangkan adalah self leadership atau pemimpin untuk diri sendiri. Setiap mahasiswa memiliki kemampuan untuk diberikan suatu tanggung jawab pada hal-hal yang ia kerjakan, hal ini sebagai pelatihan untuk membentuk jiwa kepemimpinan dalam dirinya.

Kedua yaitu kerja tim (team working), kerja tim ditumbuhkan untuk menumbuhkan kepekaan mahasiswa pada orang atau lingkungan sekitarnya, sehingga kelak akan mempengaruhi sikap atau gaya kepemimpinan remaja dimasa depan. Poin ketiga yaitu komunikasi (communication), komunikasi berarti menyampaikan pesan atau informasi dalam berbagai cara agar terjadi suatu komunikasi antar beberapa individu di dalamnya. Bagi seorang mahasiswa yang akan menjadi seorang pemimpin, maka komunikasi harus diasah sejak dini untuk kepemimpinan yang mampu berkomunikasi dengan baik. Untuk mengasah keterampilan komunikasi pada remaja, hal pertama yang menjadi dasar yaitu rasa percaya diri, (Syarifah Ida Farida, 11:2019). Dengan adanya kegiatan latihan kepemimpinan yang diadakan oleh ikatan pemuda pelajar mahasiswa simeulue (IPPELMAS) ini dapat meningkatkan jiwa kepemimpinannya dan baik dalam berorganisasi maupun dalam lingkungan lainnya.

SIMPULAN

Kegiatan latihan kepemimpinan pada mahasiswa/i ini merupakan pengembangan jiwa kepemimpinan dengan tujuan agar menjadi warga negara yang baik, yang dapat merubah pada dimensi individu, kelompok, komunitas dan organisasi.

1. Peran mahasiswa/i sebagai *Agent of Change* dan *Social Control*. Dengan fungsi tersebut, tugas besar diemban mahasiswa yang diharapkan dapat mewujudkan perubahan bangsa yang sudah sangat semrawut ini, tentunya dengan sikap dan jiwa kepemimpinan di lapisan mahasiswa itu sendiri. Seorang pemimpin dikatakan berhasil apabila bisa menghasilkan pemimpin yang lebih baik lagi di masa yang akan datang.
2. Dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan kepada para mahasiswa ada tiga poin penting yaitu *leadership* (kepemimpinan), *team working* (kerjasama tim) dan *communication* (komunikasi).

SARAN

1. Latihan pengembangan kepemimpinan pada mahasiswa ini efektifnya dilaksanakan secara berkelanjutan.
2. Sebaiknya mahasiswa diberikan dukungan moril dan materiil, sehingga membantu mewujudkan mahasiswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada lembaga persatuan ikatan pemuda pelajar mahasiswa Simeulue (IPPELMAS) yang menyelenggarakan kegiatan ini, sehingga memberikan motivasi dan wawasan kepada mahasiswa dan mahasiswi lainnya dalam berorganisasi maupun terhadap lingkungan sekitarnya. Terima kasih juga kepada ketua IPPELMAS dan panitia dalam kegiatan ini yang telah mengundang saya sebagai pembicara dalam kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adair, J. (2008).Kepemimpinan yang Memotivasi. Judul Asli: *Leadership and Motivation*. Penerjemah: Fairano Ilyas. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ahmad Sanusi dan Solary Sutikno, (2009). *Kepemimpinan Sekarang dan Masa Depan*,Cetakan Pertama, Pnospeet, Bandung.
- Febrihariyanti, D. N. (2013). Pengaruh pelatihan dasar kepemimpinan terhadap kepercayaan diri dan kemampuan problem solving anggota pramuka. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, (2), 139-152.
- Greenberg, Jerald & BaronRobert, A. 2003.*Behavior in Organization : Understanding and Managing The Human side of work*, 5th Ed, Prentice Hall International.
- Johansen, J.R, 2009, *The Secreet of Leadership + Kutipan Motivasi Dahsyat*, Cetakan pertama, Shira Media, Yogyakarta.
- Kreitner, Robert and Kinicki, Angelo.2005. *Perilaku Organisasi edisi 5*. Jakarta. PT. Salemba empat.
- Muhamad Fatih Rusydi Syadzili (2018), *Model Kepemimpinan Dan Pengembangan Potensi Pemimpin Pendidikan Islam*, CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman Volume 4, Nomor 2, Desember 2018; E-ISSN 2579-5503 : 132
- McCormick, N. (2012). *Leadership in Action. 15 Strategi Taktis untuk Menjadi Seorang Pemimpin yang Andal*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.
- Mc Shane, Stephen L and Von Glinow, Mary Ann. 2005.*Organizational Behaviour: Emerging Realities for the Workplace Revolution*, second Ed, Mc Graw Hill, Irwin.
- Nanjung deswaraswamy. 2014. *Leadership Stlye*. *Journal Advances in Management* Vol. 7(2) February 2014.
- Suprpto, T. 2009. Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mitra Binaan PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai,. *Jurnal Kependudukan Padjadjaran*, 10, 9-39.
- Syarifah Ida Farida dan Septi Rostika Anjani (2019), *Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan Pada Mahasiswa di Lingkungan Universitas Pamulang*, *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen , INOVASI* vol 6 nomor 2, December 2019, E-ISSN 2598-4950 : 11

- Timotius, K,H (2016). Kepemimpinan dan Kepengikutan: Teori dan Perkembangannya. Yogyakarta : Penerbit ANDI.
- Winardi, 2006. Motivasi Dalam Manajemen”, Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Yuniar Maharani dan Seger Handoyo (2014). Pengembangan Kepemimpinan dalam Organisasi Kepemudaan Pramuka, Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi Vol. 03 No. 01 : 237 April 2014.
- Yukl, G. (2005). Kepemimpinan dalam Organisasi. Edisi Kelima. Judul Asli: Leadership in Organization. Alih Bahasa: Budi Supriyanto.. Jakarta: PT Indeks Kelompok GRAMEDIA.
- Zauhar Latifah (2021) Pentingnya Kepemimpinan Dalam Organisasi, Seminar Nasional Magister Manajemen Pendidikan, UNISKA MAB, volume 1, nomor 1, h 235, 2021